

**PENERAPAN SISTEM *E-PROCUREMENT* PADA PELAKSANAAN PENGADAAN
BARANG DI CV.MEDIA KONSTRUKSI
(Studi kasus pengadaan barang di LPSE Kab.Sidoarjo)**

Noor Alfiani

Nooralfiani23@gmail.com

ABSTRAK

E-Procurement merupakan suatu sistem yang dipakai dalam proses pengadaan barang dan jasa secara online. Diharapkan dapat mempermudah proses pengadaan barang dan jasa, serta dapat memenuhi kebutuhan untuk operasional perusahaan serta dapat menumbuhkan efektivitas pengadaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan dan peranan E-procurement dalam efektivitas proses pengadaan barang dan jasa pada CV. Media Konstruksi di LPSE Sidoarjo. Metode yang digunakan pada penelitian ini dalam menentukan sampel dengan menggunakan purposive sampling yaitu meliputi Direktur Utama Manajer Administrasi dan Keuangan. CV. Media Konstruksi sebagai objek penelitian karena salah satu perusahaan yang telah menerapkan E-Procurement. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CV. Media Konstruksi telah menggunakan E-Procurement sebagai proses pengadaan barang dan jasa, dengan menggunakan metode E-Tendering dimana cara pemilihan penyedia atau pemasok barang dapat dilakukan secara terbuka dan bisa diikuti oleh seluruh pemasok atau penyedia yang telah terdaftar pada LPSE, dengan adanya E-Tendering seluruh kegiatan mulai dari pengumuman adanya tender, pemberian harga penawaran oleh setiap penyedia atau pemasok barang hingga hasil pemenang tender yang berhak perusahaan dapatkan dapat diakses atau dilakukan oleh semua orang dengan online sehingga tidak membutuhkan banyak waktu, dan hal tersebut bisa dikatakan sudah efisien.

Kata Kunci : *E-Procurement, Efektivitas, Pengadaan Barang.*

ABSTRAC

E-Procurement is a system used in the process of procurement of goods and services online. It is expected to facilitate the procurement process of goods and services, and can meet the needs for the company's operations and can grow the effectiveness of procurement. This research was conducted to find out the implementation and role of E-procurement in the effectiveness of the procurement process of goods and services on CV. Media Konstruksi at LPSE Sidoarjo. The methods used in this study in determining samples using purposive sampling include the President Director of Administration and Finance Managers. CV. Media Konstruksi as an object of research because one of the companies that have implemented E-Procurement. The results of this study show that CV. Media Konstruksi has used E-Procurement as the procurement process of goods and services, using the E-Tendering method whereby the selection of providers or suppliers of goods can be done openly and can be followed by all suppliers or providers who have registered with LPSE, with the E-Tendering of all activities ranging from the announcement of tenders, the provision of offer prices by each provider or supplier of goods to the winning results of tenders that the company is entitled to get can be accessed or done by everyone online so that it does not require much time , and it can be said to be efficient.

Keywords: *E-Procurement, Effectiveness, Procurement of Goods.*

1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi seiring berjalannya waktu semakin berkembang dalam berbagai bidang. Kemajuan teknologi informasi mendorong perkembangan dalam dunia bisnis. Teknologi informasi yang dibuat dapat mempermudah berbagai kegiatan, seperti munculnya situs belanja *online* yang tentunya mempermudah kegiatan transaksi jual beli dan pemenuhan kebutuhan tiap individu. Namun tidak hanya setiap individu saja yang ingin memenuhi kebutuhannya, melainkan beberapa perusahaan juga, baik perusahaan swasta maupun milik pemerintah. Mereka perlu mendukung operasional perusahaan sesuai dengan barang sekaligus jasa yang dibutuhkan perusahaan, serta untuk memenuhi kebutuhan itu dapat dilakukan dengan pengadaan barang.

Kegiatan guna memperoleh benda serta jasa sebagai prioritas operasional perusahaan bisa disebut sebagai Pengadaan barang serta jasa. Perkembangan teknologi informasi mengembangkan sistemnya yang dikenal sebagai *E-Procurement (Electronic Procurement)* untuk penyediaan barang serta jasanya. *E-Procurement* sendiri tidak sama seperti pengadaan secara normal atau langsung yang dipakai oleh sebagian pemangku kepentingan lelang di masa sebelumnya. Dibandingkan dengan memberikan layanan kepada pemasok atau menegosiasikan harga, pembelian produk dan jasa secara normal atau langsung membutuhkan banyak waktu, untuk membereskan seluruh dokumen.

Elektronik procurement ialah suatu sistem yang dipakai dalam proses pengadaan barang ataupun jasa secara langsung. Penerapan sistem ini diharapkan bisa memperlancar proses pengadaan barang ataupun jasa, serta dapat mencukupi keperluan operasional perusahaan, dan juga

dapat menumbuhkan efektivitas pengadaan. CV. Media Konstruksi ialah salah satu industri yang mengimplementasikan *E-Procurement* dalam proses pengadaan barang serta jasanya. Layanan pelaksana *E-Procurement* pada CV. Media Konstruksi merupakan LPSE(Layanan, Pengadaan Secara Elektronik). Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) merupakan sesuatu *system* layanan pemerintah yang berperan buat mengoperasikan pemasokan benda serta jasa dengan cara *online*.

Dari latar belakang diatas, maka penulis mengambil artikel dengan judul “PENERAPAN SISTEM *E-PROCUREMENT* PADA PELAKSANAAN PENGADAAN BARANG DI CV.MEDIA KONSTRUKSI (Studi kasus pengadaan barang di LPSE Kab.Sidoarjo)”. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa alasan CV. Media Konstruksi beralih ke *E-Procurement* dan apakah selama diterapkannya sudah ada perbedaan efektivitas dibandingkan sebelum menggunakan *E-Procurement*.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Akuntansi Keperilakuan

Akuntansi perilaku ialah sudut pandang akuntansi yang melibatkan sifat manusia serta hubungannya dengan desain, pengaturan, dan pemakaian sistem informasi akuntansi yang efisien dan efektif. Pendapat meyakini bahwa akuntansi keperilakuan memperhitungkan kaitan antara sifat manusia dengan *accounting system*, menggambarkan skala sosial organisasi, dan menjadi penyempurna utama bagi informasi keuangan yang dilaporkan oleh akuntan (R. A Supriyono 2018: 7).

Komponen dari disiplin akuntansi yang mempelajari kaitan antara tingkah laku manusia dengan *accounting system*, dan juga dimensi perilaku organisasi yang ada serta diakui oleh manusia sekaligus sistem akuntansi disebut dengan Akuntansi perilaku. Oleh karena itu definisi akuntansi

perilaku adalah ilmu yang mempelajari tentang akuntansi atau perilaku non akuntansi. Menurut Suartana dalam Evaliana Marantika Akay (2016), perilaku ini didominasi oleh fungsi akuntansi serta reportase.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi berperilaku yakni ilmu akuntansi yang mempertimbangkan hubungan antara akuntansi berperilaku dengan sistem akuntansi.

2.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (R.A Supriyono 2018 : 4) Akuntansi dapat dilihat sebagai sistem informasi dan bahasa bisnis. Akuntansi sebagai sistem informasi memproses data dari lingkungannya (dari lingkungan eksternal, misalnya dari perusahaan atau organisasi lain, pemerintah, pemasok, pelanggan, kreditor, pemilik atau *shareholder* , dan pihak eksternal lainnya, serta dari lingkungan internal dengan cara mengukur dan mencatat, atau dengan meringkasnya menjadi informasi dan menyajikan dalam bentuk informasi maupun laporan-laporan kepada pihak-pihak internal dan eksternal secara kuantitatif dan kualitatif.

Adapun pendapat lain dari Lim dalam (Faiz Zamzami,dkk 2017 : 3) sistem informasi akuntansi diartikan sebagai suatu alat yang terintegrasi di lapangan dengan sistem informasi dan teknologi perusahaan.

Adapun yang dapat penulis simpulkan dari penjelasan-penjelasan tersebut yakni sistem informasi akuntansi ialah suatu data yang diringkas dan disajikan dalam bentuk informasi dengan sistem dan teknologi perusahaan.

2.3 Pengertian Pengadaan Barang dan Jasa

Menurut Arsana (2016:35) penyediaan barang maupun jasa pemerintahan ialah bagian esensial dari tata laksana pemerintah yang bagus. Salah satu tujuan pembelian barang / jasa yakni suatu upaya memperoleh barang dan juga jasa yang kuantitas serta mutunya sesuai sekaligus tarif yang bagus dan tepat waktu.

Selain itu pada (Siahaya 2015:46) ia juga menjelaskan bahwa pengadaan merupakan pusat keuntungan karena ikut serta secara langsung dalam proses produksi dan kegiatan bisnis yang menentukan biaya produksi dan hasil kinerja serta menentukan keuntungan perusahaan.

Dari pengertian tersebut penulis bisa menyimpulkan yakni pengadaan barang ataupun jasa ialah sebuah usaha untuk memperoleh barang dan juga jasa yang diinginkan dengan kesesuaian harga, kualitas dan kuantitas yang dapat menunjang aktivitas operasional perusahaan.

2.4 Pengertian E-Procurement

E-Procurement yakni suatu proses penyediaan benda maupun jasa dimana pelaksanaannya dikerjakan *online* yang berdasar *website* dengan memakai teknologi komunikasi serta informasi yang mencakup penawaran umum, penyisihan dini dan *sourcing* secara elektronik dengan memakai *module* berupa *website* menurut pendapat (Muhammad Arif 2018 : 179).

Adapun definisi lain yaitu Elektronik *Procurement* ialah pengadaan produk dan juga jasa elektronik yang sistemnya berupaya mengendalikan pembicaraan bisnis lewat komputer proses penyediaan barang serta jasa dikerjakan

secara *online* menurut Muhtar 2011 dalam Setyadiharja (2017:18).

Berdasarkan pernyataan di atas yang dapat penulis simpulkan berarti *E-Procurement* yakni proses jual beli barang atau jasa melalui internet (secara *online*) dengan modul berupa website yang sesuai dengan peraturan undang-undang.

2.5 Efektivitas

Menurut Winarno dalam Dailiati (2015 : 82) Efektivitas berasal dari kata efektif, yang berarti kesuksesan pencapaian misi yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas berhubungan dengan hasil yang diinginkan dan hasil yang benar-benar dicapai.

Adapun gagasan lain menurut Ammirullah dan Budiyo dalam jurnal Utari Swadesi (2017 : 3) Efektivitas mewakili kemampuan industri untuk mendapatkan misi (hasil) yang ditetapkan dengan tepat. Dengan adanya target waktu yang telah ditentukan serta skala serta patokan yang absah, realisasi hasil akhir mencerminkan bahwa perusahaan telah memperhatikan efisiensi operasionalnya. Selanjutnya, dalam Skripsi Victoria (2016) efektivitas yakni suatu yang ada imbas atau pengaruhnya dapat memberikan hasil.

Jadi, dari pengertian-pengertian diatas penulis simpulkan bahwa Efektivitas adalah suatu tujuan (output) yang hasilnya harus digapai dengan baik

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dipakai peneliti ialah metode penelitian kualitatif Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperjelas objek lebih dalam dengan

akumulasi data secara rinci. Penelitian kualitatif memfokuskan pada kerincian data yang didapatkan peneliti. Apalagi jika data yang didapatkan lebih rinci dan mendetail, maka semakin baik kualitas penelitian kualitatifnya.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengintegrasikan data yang dibutuhkan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan dengan cara melakukan wawancara. Esterberg pada Sugiyono (2015: 225-241) meyakini bahwa wawancara adalah dua orang yang bertukar info serta pendapat melalui tanya jawab yang dimana makna tersebut bisa dijadikan topik.

Penulis sebagai pewawancara langsung mengajukan berbagai pertanyaan ke narasumber untuk menggali dan mendapatkan informasi dari data yang dikumpulkan. Narasumber ataupun subjek penelitian ini ialah direktur utama dan juga manajer CV. Media Konstruksi. Subjek penelitian menjadi informan, mereka akan memberikan segala macam informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Selain wawancara penulis juga melakukan dokumentasi sebagai kelengkapan data wawancara.

3.3 Metode Analisis Data

Pada hal ini analisis data berlangsung terus menerus. Pertama, mereview hasil dari wawancara, pendapat yang ditulis di lapangan, dokumen, dll, yang selanjutnya menarik kesimpulan. Analisis data yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman dalam Mardawani (2020: 66) menggunakan model analisis data interaktif. Tahapan Model Interaktif Analisis Data antara lain:

1. Informasi yang dikumpulkan lewat wawancara dengan kunci informan yang compatible, selanjutnya dilakukan observasi langsung ke lapangan untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar mendapatkan sumber data yang diharapkan.
2. Reduksi data yakni Seleksi yang menitikberatkan pada penyederhanaan. Selama pengkajian tujuan pencatatan data, data *conversion* untuk memilah informasi mana yang dianggap sesuai dan tidak sesuai.
3. Penyajian data yakni informasi berbentuk narasi yang dikumpulkan, seperti *network diagram*, *table* bahkan bagan yang dirancang untuk memperdalam daya paham penelitian, yang selanjutnya dikumpulkan dalam bentuk deskriptif.
4. Hal yang dilakukan terakhir yakni menarik kesimpulan atas arti pola penjelasan, konfigurasi yang memungkinkan serta juga alur sebab akibat yang rencanakan. Hal tersebut dikerjakan secara cermat dengan memverifikasi catatan di lapangan sehingga data bisa diuji ke validannya.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Perusahaan

CV. Media Konstruksi berdiri sejak tahun 2010 di kota Surabaya, awalnya perusahaan ini bergelut pada bidang jasa konstruksi namun pada tahun 2012 perusahaan ini berubah menjadi perusahaan yang bergelut di bidang pengadaan barang. Selama bertahun-tahun perusahaan ini beroperasi dan berhasil menangkap peluang-peluang pekerjaan yang mencakup pada bidang pengadaan barang.

CV. Media Konstruksi berawal dari perusahaan kecil yang menggunakan modal awal dari keuangan yang diberikan oleh keluarga sendiri, tetapi dari tahun ke tahun CV. Media Konstruksi mampu berkembang dan bersaing dengan pemasok barang lainnya sehingga menjadi perusahaan yang berkembang besar khususnya di kalangan pengadaan dan penjualan barang seperti alat keperluan kantor, sekolah dan kesehatan.

CV. Media Konstruksi hingga saat ini mampu menjalin kerja sama dengan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur untuk melakukan pengadaan barang yang diperuntukan bagi sekolah yang berada di seluruh Jawa Timur khususnya sekolah berstandar negeri selain itu perusahaan ini memperoleh kepercayaan untuk menjadi pemasok kebutuhan buku pada instansi perpustakaan di Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan..

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang penulis dapatkan berupa deskripsi dari analisis data yang dilakukan terhadap semua data yang diperoleh dalam wawancara langsung di tempat.

1. Metode Pelaksanaan Secara *E-Procurement*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya *E-Procurement*

di CV. Media Konstruksi sangat memberikan dampak yang positif. CV. Media Konstruksi dapat mengembangkan *market access* serta *competition* yang sehat.

CV. Media Konstruksi pada proses penyediaan barang serta jasa memakai penerapan *E-Procurement* dengan metode pelaksanaan *E-Tendering* yang sangat menguntungkan karena prosesnya yang efektif dan juga efisien. *E-Tendering* merupakan sebuah proses atau suatu cara penentuan pemasok barang dan jasa yang dapat dilaksanakan secara terbuka serta bisa diikuti dan diakses oleh seluruh pemasok atau bahkan pemasok yang sebelumnya telah mendaftarkan perusahaannya pada sistem penyediaan barang serta jasa secara elektronik dengan mengakses website lpse.jatimprov.go.id secara online.

Pelaksanaan *E-Procurement* pada CV. Media Konstruksi di LPSE Kab. Sidoarjo berjalan dengan sangat baik, mulai dari tahap pengumuman di bukanya lelang di website LPSE Kab. Sidoarjo <http://www.lpse.sidoarjokab.go.id>, pendaftaran menjadi peserta lelang, penawaran, evaluasi, pengumuman pemenang lelang, membuat kontrak sampai dengan terselesaikannya pengiriman barang.

2. Peranan *E-Procurement* dalam Efektivitas Pengadaan Barang dan Jasa pada CV. Media Konstruksi

Penelitian ini memberikan hasil bahwa peranan *E-Procurement*, dalam kegiatan efektivitas penyediaan barang serta jasa di CV. Media Konstruksi memberikan konsekuensi yang cukup relevan, hal itu bisa dilihat dari segi proses *E-Tendering*, kualitas barang yang dikirimkan, harga, serta penyerahan barang yang tepat waktu.

CV. Media Konstruksi selalu berkomitmen untuk menyediakan barang-barang berkualitas tinggi dengan harga terjangkau untuk memberikan pelayanan terbaik, serta CV. Media Konstruksi memastikan agar barang dapat sampai tepat waktu, meskipun dalam pengiriman barang biasanya terjadi beberapa kendala seperti data barang yang tertukar atau tidak sesuai, masalah pada gudang atau bahkan disebabkan karena kondisi di jalan (macet, pengalihan arah, dll). Namun CV. Media Konstruksi selalu berusaha untuk meminimalisir kendala-kendala yang terjadi.

Dengan begitu penerapan *E-Procurement* di CV. Media Konstruksi secara keseluruhan dapat dikatakan sudah efektif.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Terdapat beberapa peranan *E-Procurement* pada efektivitas pengadaan barang maupun jasa pada CV. Media Konstruksi yakni sebagai berikut :

- 1) Dengan adanya *Elektronik Procurement* mampu memberikan kemudahan pada proses *E-Tendering* yang meliputi kegiatan pengiriman dokumen penawaran secara online dengan mengirim berkas melalui website yang telah disediakan oleh pihak LPSE Kabupaten Sidoarjo yang bertujuan untuk menghemat waktu yang telah disediakan.
- 2) Mempermudah memperoleh barang yang sesuai dengan spek yang diperlukan oleh LPSE Kabupaten Sidoarjo.
- 3) Barang yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan pengguna serta harga yang akan digunakan sesuai

- dengan harga pasar serta kualitas barang yang ada.
- 4) Dengan adanya *E-Procurement* akan memperkecil peluang pihak yang akan melakukan tindakan kecurangan karena adanya monitoring secara online.
 - 5) Menghemat waktu dan biaya yang akan digunakan.
 - 6) Mampu menciptakan persaingan pasar yang kompetitif dan sehat.

Selain itu dapat kita simpulkan bahwa *E-Procurement* berdampak sangat baik karena adanya *Elektronik Procurement*, penyediaan barang maupun jasa pada CV. Media Konstruksi menjadi efektif dan sangat efisiensi baik itu nominal biaya barang, lama waktu pembelian barang, mekanisme penagihan serta pembayaran dan terakhir efisiensi biaya administrasi dan waktu dari keseluruhan proses pengadaan baik barang maupun jasa. Dan juga dengan menggunakan *E-Procurement*, transparansi dan keterbukaan akan cenderung terwujud serta menghilangkan budaya tidak sehat yang mampu mengurangi terjadinya penyimpangan karena di dalam prosesnya menjadikan kecilnya peluang pertemuan antara perusahaan penyedia barang maupun jasa dengan panitia pelelangan.

5.2 Saran

Adapun saran yang bisa penulis sampaikan yakni :

- 1) Diperlukan jaringan Internet yang lebih kuat dan lebih luas agar penyediaan barang serta jasa bisa berjalan lancar melalui proses *E-Procurement*.
- 2) Memungkinkan perusahaan CV. Media Konstruksi mengembangkan metode *E-Procurement* ke tahap e-catalog dan e-purchase agar lebih mudah dalam melakukan pembelian barang.

- 3) Menyelenggarakan pelatihan atau seminar tentang topik pengadaan elektronik dalam proses pembelian barang dan jasa untuk memberikan wawasan kepada karyawan tentang proses pengadaan

DAFTAR PUSTAKA

- Akay, Evaliana M, A.T. Poutra dan M.Y.B Kalalo. 2016. *Analisis Aspek Keperilakuan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Pada Pt. Surya Wenang Indah Manado*. Vol. 4, No. 1. 688-697. Jurnal MBA.
- Arif, Muhammad, 2018, *Supply Chain Management*. Deepuplish Publisher, Yogyakarta.
- Arsana, I Putu, Jati, 2018, *Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah*. Deepuplish Publisher, Yogyakarta.
- Dailiati, Surya. 2015, *Kebijakan Retribusi Kebersihan Dalam Meningkatkan Kepuasan Masyarakat* . Jakad Publishing, Surabaya.
- Muhtar, Setyadiharja. 2017. *Implementasi Pengadaan Secara Elektronik e-procurement di LPSE Provinsi Sulawesi Tengah*. Vol. 1. 44-52. Jurnal Infrastruktur.
- Siahaya, Willem. 2015. *Sukses Supply Chain Management*. Bogor: Penerbit In-Media.
- Supriyono, R.A. 2017. *Akuntansi Keperilakuan*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Swadesi, Utari. 2017. *Efektivitas Pengadaan Barang Dan Jasa Secara Elektronik (E-Procurement) Pada Lpse Kota Pekanbaru*. Vol. 4. No. 2. 1-13.

Victoria 2016 *Efektivitas Pengadaan
Barang dan Jasa (E-Procurement)
Di Kabupaten Tana Raja*. Universitas
Hasanuddin.

Zamzami, Fahmi, dkk. 2017. *Sistem
Informasi Akuntansi*. Gadjah Mada
University Press, Yogyakarta.